

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses untuk memperbaiki, meningkatkan, mengubah pengetahuan, dan sikap seseorang, serta tingkah laku seseorang atau suatu kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan pelatihan.<sup>1</sup> Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha sadar dari guru dan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian baik di sekolah, madrasah, maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan juga disini bertujuan untuk membantu individu baik secara jasmani maupun rohani kearah yang nantinya akan membentuk seseorang menjadi pribadi yang berkualitas.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan bentuk penjabaran dari amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu berisi tentang sistem pendidikan nasional. Hal ini secara jelas dinyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional itu adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, mandiri, kreatif, dan tanggung jawab serta menjadi warga negara yang demokratis.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dr. H.M. Zaenuddin, M, Pd, *Reformasi Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008, Hlm. 1

<sup>2</sup> Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Hidakarya Agung, 1983, Hlm. 13

Kondisi ideal pendidikan di atas tidak dibarengi dengan kondisi pendidikan yang terjadi pada saat ini. Pendidikan pada saat ini itu lebih mengutamakan peserta didiknya untuk diarahkan pada menyiapkan tenaga kerja, dan tidak lagi mengedepankan pendidikan moral serta kepribadian peserta didiknya, disini ijazah sangatlah penting dan merupakan tujuan utama yang diperlukan peserta didik untuk mencari pekerjaan. Sangatlah minim idealisme untuk mengubah kondisi bangsa yang morat-marit seperti yang terjadi saat ini, sangat minim untuk mengajarkan filosofi kehidupan, dan sangat minim pula dalam mengajarkan pendidikan akhlak dan moral pada peserta didik.

Berhubungan dengan adanya permasalahan tersebut dan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian muslim pada peserta didik maka diperlukan adanya sebuah terobosan untuk dapat mengatasi masalah tersebut yaitu salah satunya adalah melalui kegiatan keagamaan. Dalam hal ini peran utama yaitu pendidikan agama, agama disini sangatlah penting dalam membantu memperbaiki pendidikan kepribadian bagi para peserta didik.

Dengan adanya kegiatan keagamaan inilah yang nantinya akan dapat membentuk kepribadian yang baik. Kepribadian merupakan aktualisasi dan realisasi dari hal-hal yang dimilikinya sejak lahir yang mempunyai bakat, ciri khusus, dan juga potensi diri lainnya yang tertanam

didalam jiwa seseorang.<sup>3</sup> Kepribadian yang mencerminkan perilaku dirinya sesuai dengan isi al-Qur'an dan norma-norma yang berkembang dalam masyarakat ini adalah termasuk dalam kepribadian seorang muslim. Sedangkan kepribadian muslim ini merupakan integrasi antara sistem akal, kalbu, dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku yang Islami.<sup>4</sup>

Di dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa ciri-ciri manusia dan kepribadian manusia yang membedakan dengan makhluk yang lain.<sup>5</sup> Sebagaimana yang dijelaskan di dalam QS. Asy-Syams ayat 7-10 :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8)  
قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ سَاءَ هَادَا (10)

Artinya :

“Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) ketakwaannya dan kefasikannya. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah bagi orang-orang yang sudah mengotorinya.” (QS. Asy-Syams 7-10).<sup>6</sup>

Agama disini bertujuan untuk membentuk pribadi yang cakap agar dapat hidup di dalam masyarakat yaitu sebagai jembatan emas untuk mencapai kebahagiaan ukhrowi. Disini Agama juga berperan untuk memberikan nilai-nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok manusia, bahkan juga menjadi kehidupan fitrahnya, karena tanpa sebuah landasan

---

<sup>3</sup> Drs. Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila), Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005, hlm 63

<sup>4</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 58

<sup>5</sup> Prof. Dr. H. Rif'at Syauqi Nawawi, MA, *Kepribadian Qur'ani*, Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2011, hlm. 28

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung, Jabal, Hlm. 1064

mental spiritual, maka manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan.<sup>7</sup>

Agama disini sebagai dasar pijakan umat manusia, memiliki peranan yang sangat luar biasa dalam proses kehidupan manusia. Agama sendiri juga telah mengatur hubungan pola hidup manusia, yaitu baik dalam hubungan dengan Tuhannya maupun interaksi dengan sesama manusia. Agama juga mengajarkan tentang apa yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu sangatlah penting dalam menanamkan pendidikan agama sejak dini pada anak, karena seorang anak itu akan menjadi terbiasa ketika kita sudah menanamkan pendidikan agama, dan anak juga akan selalu mengingat dan menanamkan semua yang sudah diajarkan, karena anak yang masih kecil sangatlah gampang untuk mengikuti dan meniru apa pun yang orang tua lakukan, kita dapat melakukannya dengan cara mengenalkan anak dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga dengan pendidikan agama ini pola hidup anak akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama.

Pendidikan agama disini itu intinya adalah pendidikan keberimanan, yaitu suatu usaha-usaha dalam menanamkan keimanan di hati seorang anak. Adapun usaha untuk menambah pengetahuan tentang beriman itu sendiri dengan cara melakukan peribadatan seperti yang

---

<sup>7</sup> Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2011, Hlm.137

dikehendaki Allah SWT.<sup>8</sup> Peribadatan inilah yang disebut dengan kegiatan keagamaan yaitu seperti halnya kegiatan shalat sunah, shalat berjamaah, kegiatan tadarus al-Qur'an dan lain sebagainya.

Apabila sebuah kegiatan keagamaan ini dapat terlaksana dengan baik dan benar, serta terstruktur di sekolah-sekolah dengan baik, maka akan dapat terbentuk sebuah kepribadian yang Islami dari peserta didik itu sendiri, yang nantinya sudah siap akan menghadapi sebuah tuntutan di zaman yang semakin global ini. Kegiatan keagamaan disini diartikan sebagai suatu usaha yaitu melestarikan, penyempurna, serta mempertahankan umat manusia agar nantinya mereka dapat tetap beriman kepada Allah SWT yaitu dengan cara menjalankan syariat Islam, sehingga nantinya mereka akan hidup dengan rasa bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>9</sup>

Suatu cara dalam kegiatan keagamaan disini dapat membiasakan siswa agar dapat menjadi seseorang yang taat beribadah, memperbaiki akhlak peserta didik, disiplin waktu, dan dari itu semua nantinya akan ada manfaatnya sendiri bagi siswa tersebut, dan nantinya apabila anak tersebut sudah terbiasa dengan apa yang sudah mereka biasakan sejak dini, maka mereka tidak akan melupakan kebiasaan yang telah mereka lakukan, dan kegiatan keagamaan ini diharapkan diteruskan sampai di kehidupan

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1999, Hlm. 134

<sup>9</sup> Asymuni, Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya, Al Ikhlas, 1983, hlm. 20

masyarakat kelak. Selain itu, disini sebagai suatu program kegiatan keagamaan sangat penting dilakukan di sekolah, dikarenakan realitas yang ada di masyarakat kedudukan orang tua disini masih kurang memberikan ajaran-ajaran pendidikan agama kepada anak-anaknya dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan orang tua tidak sepenuhnya menguasai dan memahami kaidah-kaidah agama, sehingga mereka tidak mengamalkannya. Disini disadari atau tidak bahwa hal seperti ini sangatlah dapat mempengaruhi terhadap kepribadian seorang anak itu sendiri.

Dengan demikian pembentukan kepribadian muslim itu dapat melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah dengan evaluasi yang baik, pelaksanaan, serta perencanaan yang baik pula, sehingga akan dapat menghasilkan lulusan yang berkepribadian Islami. MTs Negeri 1 Semarang yaitu merupakan sebuah lembaga sekolah yang melaksanakan program-program pendidikan kepribadian peserta didik yaitu dengan diterapkannya kegiatan keagamaan di sekolah yaitu seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, do'a bersama sebelum pelajaran, tadarus al-Qur'an, BTQ, serta kegiatan Apel. Jadi, alasan mengapa diadakannya kegiatan keagamaan disini, dikarenakan banyaknya peserta didik yang kurang dalam memahami suatu kewajiban beribadah kepada Allah serta perilaku peserta didik yang memprihatinkan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Mengingat pentingnya pendidikan kepribadian muslim bagi peserta didik di sekolah, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul

**“ Pendidikan Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs Negeri 01 Semarang “**

**A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan tentang pendidikan kepribadian muslim melalui kegiatan keagamaan peserta didik di MTs Negeri 01 Semarang dengan alasan sebagai berikut :

1. MTs Negeri 01 Semarang penulis pilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan bahwa MTs Negeri 01 Semarang merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sebuah usaha-usaha untuk mengarahkan tujuan sebagai pendidikan Islam yaitu untuk membina peserta didik agar nantinya mempunyai kepribadian muslim yaitu dengan cara menyelenggarakan kegiatan keagamaan.
2. Manusia yaitu merupakan subjek dan objek penelitian pendidikan, maka disini peserta didik menempati posisi sebagai yang sentral dalam penelitian. Namun dengan demikian masih banyak dalam sebuah elemen pendidikan yang masih kurang dalam menerapkan pembinaan kepribadian, terutama kepribadian yang Islami.

3. Pendidikan disini diarahkan kepada usaha mengembangkan dan membimbing fitrah manusia, namun dalam kenyataannya manusia itu sendiri memiliki sifat yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya sebuah pembinaan kepribadian agar nantinya akan dapat menghasilkan lulusan dari pendidikan yang akan mempunyai kepribadian muslim.
4. Kepribadian siswa dapat dibentuk melalui pembinaan dalam lingkungan dan pembiasaan khususnya dalam pendidikan, oleh karena itu kegiatan keagamaan dirasa tepat untuk membina kepribadian muslim bagi peserta didik.

## **B. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk menghindari adanya sebuah kesalahan persepsi terkait dengan judul skripsi di atas, maka disini perlu penulis jelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang ada di dalamnya.

### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah sebuah proses untuk dapat merubah sikap dan tata laku seseorang atau suatu kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dengan melalui upaya pelatihan, pengajaran, cara, proses, perbuatan peserta didik.<sup>10</sup>

Dalam sebuah penelitian ini, pendidikan yang dimaksud disini adalah bertugas untuk memberikan bantuan

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, Hlm. 326



yaitu sebuah bimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar senantiasa untuk dapat melaksanakan, dan membiasakan kegiatan keagamaan tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang sudah dipelajari, agar nantinya dengan pembiasaan tersebut diharapkan agar dapat terbentuknya sebuah kepribadian muslim dalam diri peserta didik.

## 2. Pengertian Kepribadian Muslim

Suatu istilah Kepribadian dalam sebuah buku yaitu *Teori Kepribadian* adalah seluruh perasaan, perilaku, dan pemikiran nyata baik yang disadari maupun yang tidak disadari.<sup>11</sup>

Kepribadian muslim adalah sebuah identitas yang dimiliki oleh seseorang sebagai suatu ciri khas dari semua perbuatan dan tingkah laku seorang muslim, yaitu baik yang ditampilkan dalam tingkah laku lahiriah maupun sikap batinnya.<sup>12</sup>

Sedangkan yang namakan kepribadian muslim dalam penelitian ini yaitu tingkah laku atau watak dari peserta didik di MTs Negeri 01 Semarang.

---

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011, Hlm. 74

<sup>12</sup> Maimun Hasan, *Membentuk Pribadi Muslim*, Yogyakarta, Pustaka Nabawi, 2002, Hlm. 11

### 3. Kegiatan Keagamaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata “Kegiatan” yang artinya adalah usaha atau aktivitas.<sup>13</sup> Sedangkan “Keagamaan” yang artinya adalah sesuatu yang berhubungan dengan Agama.<sup>14</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yaitu suatu aktivitas seseorang yang berhubungan dengan agamanya, seperti muamalah, ibadah dan lain sebagainya yang di dalamnya terdapat jalan menuju Tuhan.

Dalam penelitian yang dilakukan disini, merupakan kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah beberapa kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh MTs Negeri 01 Semarang, yaitu seperti sholat berjamaah, tadarus al-Qur’an, shalat dhuha, dan berdo’a bersama.

Dari penegasan istilah yang sudah diterangkan di atas dapat disimpulkan bahwa : pendidikan kepribadian muslim itu pada dasarnya merupakan upaya untuk mengubah tingkah laku lahiriah maupun sikap batinnya ke arah kecenderungan terhadap nilai-nilai keislaman.

Sedangkan kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang yaitu melalui aktivitas serta menjalankan suatu syariat Islam agar nantinya bisa teguh

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, op.cit, Hlm. 450

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, op.cit., Hlm. 15

dalam beriman kepada Allah, sehingga akan terbentuklah seorang manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat kelak.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang diatas timbul beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Negeri 01 Semarang?
2. Bagaimana kepribadian peserta didik di MTs Negeri 01 Semarang?
3. Apa faktor-faktor penunjang dan penghambat kegiatan keagamaan di MTs Negeri 01 Semarang?

### **D. TUJUAN PENELITIAN SKRIPSI**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keagamaan di MTs Negeri 01 Semarang
2. Untuk mengetahui kepribadian peserta didik di MTs Negeri 01 Semarang
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat kegiatan keagamaan di MTs Negeri 01 Semarang

### **E. METODE PENELITIAN SKRIPSI**

#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan disini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) kualitatif dan merupakan sebuah

penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajiannya. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian nantinya akan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>15</sup> Dan cara untuk mengumpulkan informasi-informasi dari lapangan melalui kegiatan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

## 2. Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah semua yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.

- a. Aspek perencanaan kegiatan keagamaan yaitu diantaranya : akhlak, aqidah, dan syariah peserta didik di MTs Negeri 01 Semarang
- b. Aspek pelaksanaan kegiatan keagamaan yaitu diantaranya : akhlak, aqidah, dan syariah peserta didik di MTs Negeri 01 Semarang
- c. Aspek Kepribadian Muslim di MTs Negeri 01 Semarang yaitu diantaranya :
  - 1) *Shahihul Ibadah* (Ibadah yang benar)
  - 2) *Matinul Khuluq* (Akhlak yang kokoh)
  - 3) *Qowiyyul Jismi* (Kekuatam Jasmani)
  - 4) *Mutsaqoful Fikri* (Intelek dalam Berfikir)
  - 5) *Harishun Ala Waqtihi* (Pandai Menjaga Waktu)
  - 6) *Nafi'un Lighoirihi* (bermanfaat Bagi Orang Lain)<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004, Hlm. 4

<sup>16</sup> Masdub, S.Ag., M.Pd.I, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2015, Hlm. 192

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang otentik atau data yang langsung dari sumber pertama yang berisi tentang masalah yang diungkapkan.<sup>17</sup> Dari penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui dari hasil observasi di MTs Negeri 01 Semarang, yaitu penulis disini akan mendapatkan hasil jawaban dari pengamatan langsung yang dilakukan di madrasah, yaitu seperti shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, shalat dhuha, doa bersama sebelum pembelajaran berlangsung, dan akhlak peserta didik.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain dan didapatkan dengan cara tidak langsung oleh penulis yaitu dari subjek penulisannya.<sup>18</sup> Data ini suatu data umum MTs Negeri 01 Semarang, yang berupa keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana di madrasah.

---

<sup>17</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, UGM Press, 1995, Hlm. 80

<sup>18</sup> Saifududin Azwar, MA, *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 91

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan tiga cara untuk dapat mengumpulkan data, yaitu dengan cara : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang timbul pada suatu objek penelitian.<sup>19</sup> Metode ini peneliti gunakan sebagai dasar untuk mengenal, mengamati gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang datang dari obyek yaitu mengamati kegiatan-kegiatan keagamaan peserta didik, misalnya shalat berjamaah, tadarus al-Qur'an, shalat dhuha, membaca do'a sebelum pelajaran, akhlak peserta didik, dan kegiatan apel yang dilakukan di MTs Negeri 01 Semarang.

##### b. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode yang dimana suatu data itu dikumpulkan dengan cara diperoleh dari suatu komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek ataupun responden.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Drs. S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 158

<sup>20</sup> Moh. Nazir, PhD, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, 2014, hlm.170

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 01 Semarang agar nantinya memperoleh suatu informasi terkait tentang sekolah, meliputi : sebuah gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru dan karyawan, serta hal-hal yang lainnya yang berkaitan dengan sekolah. Tidak hanya melakukan wawancara dengan kepala sekolah saja, peneliti disini melakukan wawancara dengan guru PAI agar nantinya mendapatkan data tentang pelaksanaan, perencanaan, serta evaluasi dari program kegiatan keagamaan.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi disini merupakan sebuah metode dimana sebuah data dikumpulkan dalam suatu skripsi yang bertujuan untuk mendapatkan data-data terkait dengan hal-hal ataupun suatu variabel yang meliputi catatan, majalah, buku-buku, rapat, surat kabar, agenda, transkrip, dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Metode pengumpulan data ini, penulis buat untuk diarahkan kepada kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik. Sehingga nantinya mendapatkan

---

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1979, hlm. 156

sebuah gambaran umum tentang sekolah MTs Negeri 01 Semarang.

## 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian disini analisis yang digunakan penulis disini yaitu deskriptif kualitatif yang mengungkap fakta dalam menggunakan kata-kata. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah termasuk angka, melainkan sebuah ungkapan ataupun sebuah uraian deskriptif kualitatif, yaitu sebuah data yang dihasilkan terjun langsung ke lapangan dan apa yang kita teliti dan amati harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan atau analisis.<sup>22</sup>

Cara kerja dalam sebuah analisis deskriptif kualitatif yaitu :

- a. Pertama, mengumpulkan data-data yang ada, yaitu berasal dari hasil penelitian antara lain : observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan-catatan lainnya.
- b. Selanjutnya data tersebut dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya dan bagiannya masing-masing.
- c. Setelah semuanya sudah tersusun dan telah dikelompokkan sesuai kelompoknya dan bagiannya masing-masing hal yang harus dilakukan yaitu dipertemukan dengan teori.
- d. Selanjutnya akan dibenarkan dengan adanya penelitian.
- e. Dan yang terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

---

<sup>22</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rekaransi, 1990, Hlm.183-185



## 6. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan suatu gambaran yang jelas supaya nanti akan lebih memudahkan dalam membaca dan menelusuri skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

1. Bagian pada muka yaitu terdiri atas halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, dan daftar isi.
2. Bagian isi, tersusun dari lima BAB, yaitu :

*BAB pertama:* merupakan pendahuluan, yaitu didalamnya menerangkan tentang pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

*BAB kedua:* merupakan landasan teori, pada bab ini dipaparkan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu *pertama*, pembahasan tentang pembinaan kepribadian muslim meliputi: pengertian kepribadian muslim, ciri-ciri kepribadian muslim, faktor-faktor pembentukan kepribadian muslim. *Kedua*, membahas tentang kegiatan keagamaan yaitu meliputi : pengertian kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, dasar kegiatan keagamaan, tujuan kegiatan keagamaan. *Ketiga*, berisi tentang factor pendukung

dan penghambat pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan keagamaan.

*BAB ketiga:* Merupakan uraian dari hasil penelitian, yaitu baik mengenai gambaran umum sekolah MTs Negeri 01 Semarang yang menjelaskan tentang gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, keadaan siswa, dan keadaan guru. Dan juga menjelaskan tentang pendidikan kepribadian muslim melalui kegiatan keagamaan peserta didik MTs Negeri 01 Semarang.

*BAB keempat :* yaitu berisi tentang analisis data yaitu meliputi pembinaan kepribadian muslim peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang meliputi : analisa pendidikan kepribadian muslim, analisa perencanaan kegiatan keagamaan, analisa pelaksanaan kegiatan keagamaan, analisa faktor pendukung dan penghambat pembinaan kepribadian muslim melalui kegiatan keagamaan.

*BAB kelima :* yaitu berisi Penutup, bab ini merupakan penutupan skripsi dengan meliputi kesimpulan dan saran-saran, sedangkan bagian akhir meliputi daftar pustaka, daftar ralat, dan daftar riwayat hidup.